



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO
HEALTH SCIENCES JOURNAL

<http://studentjournal.umpo.ac.id/index.php/HSJ>

IBU POST PARTUM SECTIO CAESAREA DENGAN MASALAH MENYUSUI TIDAK EFEKTIF DALAM ASUHAN KEPERAWATAN

Galuh Dhiah Ayu Permadani*, Hery Ernawati, Laily Isroin

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Email Korespondensi: Galuhayu1328@gmail.com

Diterima : Agustus 2023 Sejarah Artikel
Disetujui : Oktober 2023 Dipublikasikan: Oktober 2023

Abstract

Ineffective breastfeeding is a condition where the mother and baby experience dissatisfaction when breastfeeding. Section cesarea mothers will experience IMD difficulties due to the influence of previous anesthesia and incisions in the abdomen. This article aims to find out if breastfeeding nursing care is ineffective in post partum section caesarea mothers. This type of writing uses descriptive in the form of a case study on post partum primipara sectio caesarea mothers with ineffective breastfeeding nursing problems in the Melati room at Darmayu Hospital Ponorogo on 18-22 May 2023. With subjective data ASI does not gush/come out, mother's nipples are sore, mother's ignorance of the benefits and importance of breast milk for mother and baby, correct breastfeeding position, and how to care for breasts. Planning focuses on mothers and families to provide breastfeeding education. After implementation for 3 days the client shows an improved breastfeeding status. It is hoped that medical personnel will improve breastfeeding status by providing breastfeeding education for mothers giving birth so that the baby's needs are met.

Keywords: *caesarean section, ineffective breastfeeding, nursing care*

Abstrak

Menyusui tidak efektif merupakan kondisi ibu dan bayi mengalami ketidakpuasan saat menyusui. Ibu *section caesarea* akan mengalami kesulitan IMD akibat pengaruh anastesi sebelumnya dan sayatan pada perut. Artikel ini bertujuan mengetahui asuhan keperawatan menyusui tidak efektif pada ibu *post partum section caesarea*. Jenis penulisan menggunakan deskriptif dalam bentuk studi kasus pada ibu *post partum primipara sectio caesarea* dengan masalah keperawatan menyusui tidak efektif di ruang Melati RSUD Darmayu Ponorogo pada 18 – 22 Mei 2023. Dengan data subjektif ASI tidak memancar/keluar, puting ibu lecet, ketidaktahuan ibu akan manfaat dan pentingnya ASI bagi ibu dan bayi, posisi menyusui yang benar, dan cara perawatan payudara. Perencanaan berfokus pada ibu dan keluarga untuk melakukan pemberian edukasi menyusui. Setelah pelaksanaan selama 3 hari klien menunjukkan adanya status menyusui membaik. Diharapkan bagi tenaga medis untuk memperbaiki status menyusui dengan pemberian edukasi menyusui bagi ibu melahirkan sehingga kebutuhan bayi terpenuhi.

Kata kunci : *section caesarea, menyusui tidak efektif, asuhan keperawatan*

How To Cite : Galuh Dhiah Ayu Permadani (2023). Asuhan keperawatan pada ibu *post partum sectio caesarea* dengan masalah keperawatan menyusui tidak efektif. Artikel Ilmiah Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Vol. 7 (No. 2)

©2023 Universitas Muhammadiyah Ponorogo. All right reserved

Alternatif Email : Galuhayu1328@gmail.com

ISSN 2598-1188 (Print)
ISSN 2598-1196 (Online)

PENDAHULUAN

Salah satu proses *post partum* yaitu dengan *sectio caesarea* yang merupakan proses bersalin melalui pembedahan yang dilakukan dengan irisan pada dinding perut dan rahim ibu untuk mengeluarkan janin beserta plasentanya. Sehingga membuat terhambatnya proses menyusui dialami oleh ibu primipara (ibu pertama kali melahirkan) (Ekasari & Adimayanti, 2022). Menyusui merupakan landasan pada keberlangsungan hidup dan kesehatan anak karena menyediakan nutrisi yang penting dalam mendukung proses pertumbuhan dan perkembangan anak (Sari, 2019). Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-Baqarah ayat 233 bahwa setiap anak yang baru dilahirkan memiliki hak atas dirinya yang harus dipenuhi ibunya, Islam mewajibkan ibu untuk menyusui anak hingga berusia dua tahun (Syukur, 2019).

WHO (*World Health Organization*) menetapkan 5-15% indikator *section caesarea* untuk setiap negara. Persalinan *caesar* di Indonesia sebesar 15,3% dalam kurun waktu 5 tahun. Fenomena yang ada bahwa sebagian besar ibu *post partum* dengan operasi sesar tidak mampu memproduksi ASI dengan lancar. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018) 90% ibu yang mengalami proses persalinan melalui *sectio*

caesarea memiliki peluang yang lebih tinggi dalam mengalami permasalahan kelancaran produksi ASI. Ibu dengan persalinan *sectio caesarea* di Provinsi Jawa Timur sebanyak 214.015 orang (Hazaini, Masthura, & Oktaviyana, 2022). Berdasarkan data rekam medik di RSUD Darmayu Ponorogo ibu *post partum sectio caesarea* pada tahun 2022 selama 10 bulan terakhir dari bulan Januari hingga bulan Oktober adalah sebesar 2.116 orang.

Ibu pertama kali melahirkan (primipara) biasanya ketika tidak berhasil menyusui karena tidak mengetahui teknik menyusui yang benar. Teknik menyusui ini adalah bagaimana posisi bayi saat menyusui, cara menaruh bayi pada payudara ketika menyusui, bagaimana posisi ibu yang nyaman saat menyusui. Teknik menyusui yang salah dapat mengakibatkan putting lecet dan ASI tidak keluar optimal (Anitasari, Anggraeni, & Santi, 2020). Pemberian ASI yang tidak adekuat dapat menyebabkan bayi rewel, pemenuhan kebutuhan nutrisi rendah, proses tumbuh kembang terganggu, dan kebutuhan bayi tidak terpenuhi (Handayani & Rustiana, 2020). Pengeluaran ASI dikatakan tidak lancar apabila ASI tidak keluar atau menetes dan memancar deras saat diisap oleh bayi (Kurniawati, 2021).

Menyusui yang tidak efektif dapat juga diatasi dengan cara farmakologi adalah menggunakan obat-obatan serta

penggunaan susu formula khusus untuk ibu menyusui. Adapun non farmakologi dilakukan dengan pola makan gizi seimbang untuk ibu menyusui, mobilisasi dini, dengan pijat oksitosin dan perawatan payudara (Handayani & Rustiana, 2020). Menurut SIKI, 2018 intervensi pada pasien dengan menyusui tidak efektif diberikan adalah edukasi menyusui dan konseling laktasi (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2016).

METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus atau *case study research*, dengan desain yang digunakan adalah deskriptif. Studi kasus ini difokuskan pada masalah ibu *post partum sectio caesarea* dengan masalah keperawatan menyusui tidak efektif di RSUD Darmayu Ponorogo. Mulai tanggal 18 sampai 22 Mei 2023 di Ruang Melati. Dilakukan secara observasi berupa pemeriksaan fisik dalam pengambilan data. Dalam pengumpulan data menggunakan teknik deskripsi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengkajian dilakukan pada tanggal 18 Mei Mei 2023 di Ruang Melati RSUD Darmayu Ponorogo dengan klien bernama Ny.F 24 tahun, Purwantoro.

Pada pengkajian keluhan utama didapatkan data klien mengatakan ASI belum keluar. Menurut teori Dwi M (2018), keluhan pada ibu *post partum* adalah pasien tidak bisa menyusui bayinya, puting susu lecet, dan ASI tidak keluar optimal.

Menurut penulis, teori yang dijelaskan sesuai dengan kondisi klien, kelahiran anak pada Ny.F masih pertama kali dimana sebagian wanita yang baru pertama kali melahirkan membutuhkan waktu hingga lima hari sampai payudara terisi penuh oleh cairan ASI.

Pemeriksaan fisik pada klien didapatkan data hiperpigmentasi pada areola menjadi lebih hitam, saat dipalpasi bendungan ASI pada payudara kanan, ada pembekakan, ASI tidak memancar/menetes, ada nyeri tekan pada puting payudara kiri, kolostrum sudah keluar. Menurut Anitasari, B., Anggraeni, & Santi. (2020), ibu dengan menyusui tidak efektif akan ada bendungan ASI, puting lecet, pembengkakan payudara, ASI tidak menetes. Penyebab ASI tidak keluar dikarenakan posisi menyusui yang salah, hal tersebut akan menyebabkan puting susu nyeri/lecet. Adanya sumbatan di area kelenjar susu yang membuat ASI tidak lancar (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2016).

Pemeriksaan fisik pada bayi didapatkan data yaitu BAK bayi 5-6 kali dalam 24 jam, intake bayi tidak adekuat, bayi menghisap tidak terus-menerus, bayi menangis saat disusui, bayi rewel dan menangis terus dalam jam-jam pertama, dan menolak untuk menghisap. Menurut buku SDKI, 2016 menyatakan bahwa bayi dengan kebutuhan ASI kurang akan tidak mampu melekat pada payudara, BAK bayi

kurang dari 8 kali dalam 24 jam, intake bayi tidak adekuat, bayi menghisap tidak terus menerus, bayi menangis saat disusui, bayi rewel dan menangis terus dalam jam-jam pertama setelah menyusui, dan menolak untuk menghisap.

Ketidakmampuan bayi dalam menyusui disebabkan posisi menyusui ibu yang salah karena ibu masih pertama kali melahirkan dan berpengaruh pada bayi (Kurniawati, 2021).

Hasil pemeriksaan penunjang klien didapatkan data Hemoglobin 12.6 g/dL, Leukosit $15.0 \times 10^3/\mu\text{L}$, Hematokrit 38.5 %, Trombosit $337 \times 10^3/\mu\text{L}$, dan Eritrosit 4.98 g/dl. Menurut teori (Dwi M, 2018) pemeriksaan ibu *post partum Section Caesarea* meliputi hemoglobin dan hematokrit 12-24 jam *post partum* (jika $\text{Hb} < 10 \text{ g\%}$ dibutuhkan suplemen FE) eritrosit, leukosit, trombosit. Menurut penulis peningkatan jumlah leukosit akan berisiko terjadi kelahiran premature, Ketuban Pecah Dini (KPD), dan infeksi pada neonatus.

Perumusan diagnosa keperawatan berdasarkan kasus dari hasil pengkajian dan pemeriksaan fisik pada Ny.F yang dirumuskan menjadi analisa data meliputi data subjektif yaitu klien mengatakan cemas karena ASI nya belum keluar. Data objektif yaitu : ASI tampak tidak menetes/memancar, BAK bayi 5-6 kali dalam 24 jam, putting klien sebelah kiri nyeri karena

lecet, bayi menangis saat disusui, bayi rewel dan menangis terus – menerus dihari pertama, dan bayi menolak untuk menghisap (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2016).

Dalam buku Tim Pokja SIKI DPP PPNI, (2018) Intervensi merupakan suatu perawatan yang dilakukan perawat berdasarkan pada penilaian klinis dan pengetahuan perawat untuk meningkatkan *outcome* pasien atau klien. Tindakan yang dilakukan pada klien dengan masalah keperawatan menyusui tidak efektif yaitu Edukasi Menyusui.

Implementasi pertama pada tanggal 18 Mei 2023 pukul 09.00 WIB berupa mengidentifikasi kesiapan dan kemampuan menerima informasi, mengidentifikasi tujuan dan keinginan menyusui, menyediakan materi dan media pendidikan kesehatan, menjelaskan manfaat menyusui bagi ibu dan bayi, mengajarkan 4 (empat) posisi menyusui dan pelekatan (*lacth on*) dengan benar, memberikan kesempatan untuk bertanya, dan menjadwalkan pendidikan kesehatan sesuai kesehatan.

Implementasi kedua pada tanggal 19 Mei 2023 pukul 15.00 WIB dilakukan tindakan yaitu menyediakan materi dan media pendidikan kesehatan, mengajarkan perawatan payudara dengan mengkompres dengan kapas yang telah diberikan minyak kelapa, mengajarkan perawatan payudara postpartum (mis. pijat payudara, memerah

ASI), mengajarkan 4 (empat) posisi menyusui dan pelekatan (lacth on) dengan benar, mendukung ibu meningkatkan kepercayaan diri dalam menyusui, memberikan konseling menyusui, memberikan kesempatan untuk bertanya, menjadwalkan pendidikan kesehatan sesuai kesehatan.

Implementasi ketiga pada tanggal 20 Mei 2023 pukul 15.10 WIB berupa menyediakan materi dan media pendidikan kesehatan, mendukung ibu meningkatkan kepercayaan diri dalam menyusui, melibatkan system pendukung (suami, keluarga, dan tenaga kesehatan), mengajarkan perawatan payudara pada klien dengan mengkompres payudara dengan kapas yang telah diberikan minyak kelapa, mengajarkan perawatan payudara postpartum (mis. pijat payudara, memerah ASI, pijat oksitosin), mengajarkan 4 (empat) posisi menyusui dan pelekatan (lacth on) dengan benar, memberikan kesempatan untuk bertanya.

Evaluasi pertama pada tanggal 19 Mei 2023 pukul 14.15 WIB didapatkan data subjektif klien mengatakan merasa cemas karena ASI nya belum keluar. Sedangkan data objektif yaitu ada bendungan ASI pada payudara sebelah kanan, ASI tidak menetes, BAK bayi 4-5 kali dalam 24 jam, nyeri dan lecet pada puting sebelah kiri, bayi menangis saat disusui, dan bayi menolak untuk menghisap. Dari evaluasi

tersebut masalah menyusui tidak efektif b.d ketidakadekuatan suplai ASI belum teratasi. Dengan lanjutkan intervensi yang dilakukan oleh perawat untuk implementasi berikutnya adalah menyediakan materi dan media pendidikan kesehatan, mengajarkan 4 (empat) posisi menyusui dan pelekatan (lacth on) dengan benar, memberikan kesempatan untuk bertanya, menjadwalkan pendidikan kesehatan sesuai kesehatan.

Evaluasi kedua pada tanggal 20 Mei 2023 pukul 14.20 WIB didapatkan data subjektif klien mengatakan ASI nya sudah menetes tapi belum banyak. Sedangkan data objektif yaitu teraba bendungan ASI pada payudara sebelah kanan dan kiri, ASI yang keluar sedikit, puting payudara sebelah kiri masih nyeri, BAK bayi 7-8 kali dalam 24 jam, bayi menangis saat disusui berkurang, bayi tidak menolak untuk menghisap. Dari evaluasi tersebut masalah menyusui tidak efektif b.d ketidakadekuatan suplai ASI Teratasi sebagian. Dengan lanjutkan intervensi yang dilakukan oleh perawat untuk implementasi berikutnya adalah menyediakan materi dan media pendidikan kesehatan, mendukung ibu meningkatkan kepercayaan diri dalam menyusui, mengajarkan perawatan payudara antepartum dengan mengkompres dengan kapas yang telah diberikan minyak kelapa, mengajarkan perawatan payudara postpartum (mis. pijat payudara, memerah ASI), mengajarkan 4 (empat) posisi

menyusui dan pelekatan (*lacth on*) dengan benar, memberikan kesempatan untuk bertanya, dan menjadwalkan pendidikan kesehatan sesuai kesehatan.

Evaluasi ketiga pada tanggal 22 Mei 2023 pukul 11.45 WIB didapatkan data subjektif klien mengatakan ASI sudah keluar dengan lancar. Sedangkan data objektif yaitu bendungan ASI tidak teraba pada payudara kanan dan kiri, ASI menetes meningkat, BAK bayi >8 kali dalam 24 jam, nyeri puting sebelah kiri menurun, bayi tidak menangis saat disusui, bayi menghisap terus – menerus, bayi tidak rewel setelah disusui, dan bayi tidak menolak untuk menghisap. Dari evaluasi tersebut masalah menyusui tidak efektif b.d ketidakadekuatan suplai ASI teratasi penuh. Maka intervensi dihentikan karena sudah mencapai kriteria hasil yang diinginkan.

KESIMPULAN

Dari data yang diperoleh penulis, baik wawancara, observasi maupun dokumentasi langsung tindakan keperawatan didapatkan sebagai berikut :

1. Pengkajian dimulai pada tanggal 18 Mei 2023 pukul 08.20 WIB di ruang Melati RSUD Darmayu Ponorogo. Di dapatkan klien atas nama Ny.F usia 24 tahun, dengan keluhan utama telat HPL.
2. Prioritas diagnosa keperawatan pada Ny.F adalah menyusui tidak efektif.

3. Intervensi keperawatan yang dilakukan pada Ny.F adalah edukasi menyusui selama 3 hari.
4. Implementasi keperawatan di lakukan selama 3 hari di mulai pada tanggal 18 - 20 Mei 2023, Ny.F tampak kooperatif dan dapat melakukan tindakan menyusui dengan baik serta melakukan perawatan payudara.
5. Evaluasi keperawatan pada Ny.F yaitu klien mengatakan ASI sudah keluar dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitasari, B., Anggraeni, & Santi. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu Post Partum Tentang Teknik Menyusui Dengan Keefektifan Proses Menyusui. *Jurnal Fenomena Kesehatan*, 402-411.
- Dwi M, d. (2018). *Asuhan Keperawatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Ekasari, T. D., & Adimayanti, E. (2022). Pengelolaan Menyusui Tidak Efektif Pada Ibu Post *Sectio Caesarea* Di Desa Ngaglik Argomulyo Salatiga. *Pro Health Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 185 - 190.
- Handayani, E. T., & Rustiana, E. (2020). Perawatan Payudara Dan Pijat Oksitosin Meningkatkan Produksi Asi Pada Ibu Post Partum Primipara. *Jurnal Kebidanan*, 255-263.

Hazaini, Y., Masthura, S., & Oktaviyana, C. (2022). Hubungan Konsumsi Makanan Pada Ibu Nifas Dengan Proses Penyembuhan Luka Post Op Sectio Caesarea di RSUD Teungku Peukan Aceh Barat Daya. *Jurnal Of Healthcare Technology And Medicine* , 626-635.

Kurniawati, S. (2021). Hubungan Teknik Menyusui Dengan Produksi Asi Pada Ibu Primipara. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Rustida*, 53 – 60.

Sari, I. P. (2019). Pola Pertumbuhan Berat Badan Bayi Berdasarkan Status Menyusui Eksklusif dan Non Eksklusif. *Kesehatan*, 19.

Syukur, A. K. (2019). Bank Air Susu Ibu (Asi) Dalam Perspektif Hukum Islam. *Jurnal Darussalam*, 107-126.

Tim Pokja SDKI DPP PPNI. 2017. *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia*. Edisi 1. Jakarta : PPNI

Tim Pokja SIKI DPP PPNI. 2018. *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia*. Edisi 1. Jakarta : PPNI